

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN UMKM
KULINER DI KOTA BANJARMASIN (STUDI KASUS DI KAWASAN
RUMAH SAKIT SUAKA INSAN, UNIVERSITAS SARI MULIA, DAN
KANTOR BPKPAD BANJARMASIN)**

MONICA HUMAIRO

NIM. 1910311220057



**PROGRAM STUDI
ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
BANJARMASIN
2025**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN UMKM
KULINER DI KOTA BANJARMASIN (STUDI KASUS DI KAWASAN
RUMAH SAKIT SUAKA INSAN, UNIVERSITAS SARI MULIA, DAN
KANTOR BPKPAD BANJARMASIN)**

MONICA HUMAIRO

NIM. 1910311220057

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

SARJANA EKONOMI

PROGRAM STUDI

ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT

BANJARMASIN

2025

LEMBAR LEGALITAS

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN UMKM
KULINER DI KOTA BANJARMASIN (STUDI KASUS RUMAH SAKIT
SUAKA INSAN, UNIVERSITAS SARI MULIA, DAN KANTOR BPKPAD
BANJARMASIN)**

Yang disiapkan dan disusun oleh:

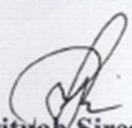
Monica Humairo

1910311220057

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji pada 1 Juli 2025

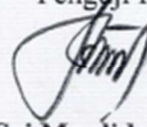
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing


Dr. Syahrithuah Siregar, SE, MA

NIP. 19710303199801001

Penguji I


Dr. Sri Maulida, S.E.Sy., M.E.I

NIP. 199111122022032012

Penguji II


Akhsanul Rahmatullah, SE, ME

NIP. 199007292022031005

Mengetahui

Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan




Chairul Sa'roni, S.E., M.Si

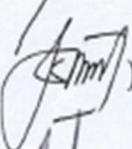
NIP. 197209081998031005

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Nama : Monica Humairo
NIM : 1910311220057
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul Skripsi : FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
UMKM KULINER DI KOTA BANJARMASIN (STUDI KASUS
RUMAH SAKIT SUAKA INSAN, UNIVERSITAS SARI MULIA,
DAN KANTOR BPKPAD BANJARMASIN)
Mata Kuliah Pokok : Ekonomi Pembangunan
Hari, Tanggal Ujian : Selasa, 01 Juli 2025
Waktu Ujian : 11.00 – 13.00 WITA
Tempat : Ruang Kelas C-2 Gedung PG

Tim Penguji

Pembimbing : Dr. Syahrituah Siregar, SE, MA
Penguji I : Dr. Sri Maulida, S.E.Sy., M.E.I
Penguji II : Akhsanul Rahmatullah, SE, ME

()
()
()

BERITA ACARA PERBAIKAN SKRIPSI

Berdasarkan hasil ujian yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat:

Nama : Monica Humairo
NIM : 1910311220057
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul Skripsi : Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Kuliner di Kota Banjarmasin (Studi Kasus di Kawasan Rumah Sakit Suaka Insan, Universitas Sari Mulia, dan Kantor BPKPAD Banjarmasin)
Mata Kuliah Pokok : Ekonomi Mikro
Ujian Dilaksanakan : Selasa, 7 Juli 2025
Waktu Ujian : 11.00 – 13.00 WITA
Disetujui oleh Dosen Pembimbing

Demikian berita acara perbaikan skripsi yang telah mendapatkan persetujuan

Banjarmasin, 1 Oktober 2025

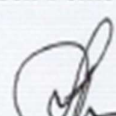
Mahasiswa,



Monica Humairo

NIM. 1910311220057

Dosen Pembimbing,



Dr. Syahrithuah Siregar, SE, MA

NIP. 19710303199801001

Mengetahui

Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan



Chairul Sa'roni, S.E., M.Si

NIP. 197209081998031005

No : -
Hal : Persetujuan Perbaikan Skripsi
Lampiran : 3 (tiga) surat asli

Kepada Yth.
Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat
Di tempat

Sehubungan dengan hasil ujian skripsi dan saran perbaikan skripsi yang diberikan oleh dosen penguji, maka saya atas nama:

Nama : Monica Humairo
NIM : 1910311220057
Judul Skripsi : FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN UMKM KULINER DI KOTA BANJARMASIN (STUDI KASUS RUMAH SAKIT SUAKA INSAN, UNIVERSITAS SARI MULIA, DAN KANTOR BPKPAD BANJARMASIN)
Tanggal Ujian : Selasa, 01 Juli 2025

Nama Dosen	NIP	Jabatan	Tanggal Disetujui	Tanda Tangan
Dr. Syahrituah Siregar, SE, MA	19710303199801001	Pembimbing	13 April 2026	

Menyatakan bahwa benar telah melakukan perbaikan skripsi dengan benar dan sesuai saran yang diberikan pada saat ujian skripsi dan diketahui oleh Dosen Pembimbing dan diberikan persetujuan untuk melanjutkan proses administrasi selanjutnya.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya, diucapkan terima kasih.

Yang membuat,
Mahasiswa



Monica Humairo
NIM. 1910311220057



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jalan Brigjen. H. Hasan Basry Banjarmasin 70123
Telepon : (0511) 3305116 Laman : <http://feb.ulm.ac.id>

B E R I T A - A C A R A

(UJIAN SKRIPSI UNTUK MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI)

Pada hari ini **Selasa** tanggal **1 Juli 2025** Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin yang telah diangkat oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin dengan Surat Keputusan **No. 020.49/ UN8.1.12 / KP / 2024** tanggal **30 Juni 2025**.

Telah mengambil Ujian Skripsi untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi atas ;

1. Nama calon : **MONICA HUMAIRO**
2. Nomor Induk Mahasiswa : **1910311220057**
3. Nomor Ijazah Nasional : **-**
4. Tempat Ujian : **R. Kelas C2 Gedung PG**
5. Ujian dilaksanakan : dari Jam **11.00 Wita**
s/ d Jam **13.00 Wita**
6. Hasil Ujian dengan nilai : **A-**.....

Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenarnya.

Banjarmasin, **1 Juli 2025**

Tanda tangan calon,

MONICA HUMAIRO

Pembimbing

Dr. SYAHRITUAH SIREGAR, SE, MA

PANITIA UJIAN

Penguji 1

Dr. SRI MAULIDA, S.E.Sy, M.E.I

Penguji 2

AKHSANUL RAHMATULLAH, SE, ME

SERTIFIKAT JTAM

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
Sertifikat	
No. 12/UN8.1.12.2/JTAM/2026	
Sertifikat ini diberikan kepada:	
MONICA HUMAIRO	
1910311220057	
Judul Artikel JTAM:	
FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN UMKM KULINER DI KOTA BANJARMASIN (STUDI KASIS RUMAH SAKIT SUAKA INSAN, UNIVERSITAS SARI MULIA, DAN KANTOR BPKPAD BANJARMASIN)	
Telah dilakukan pengecekan uji kemiripan Jurnal Tugas Akhir dengan Indeks sebesar: 13%	
Oleh karena itu, artikel JTAM ini dinyatakan bebas plagiasi sesuai SK Rektor No. 053/UN8/PK/2017	
Banjarmasin, 22 Juni 2026	
Mengetahui,	Koordinator JTAM
Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan	
 <u>Dr. Syahriyah Siregar, S.E., M.A.</u> NIP. 19710303 199802 1 001	 <u>Utama Ahmed Dima, S.A., M.Sc.</u> NIP. 19930411 202406 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN/ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Monica Humairo
NIM : 1910311220057
Program Studi : S1 Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Lambung Mangkurat
Judul : **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan
UMKM Kuliner di Kota Banjarmasin (Studi Kasus di
Kawasan Rumah Sakit Suaka Insan, Universitas Sari
Mulia, Dan Kantor BPKPAD Banjarmasin)”**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri, kecuali dicantumkan sebagai kutipan/acuan dalam naskah dengan disebutkan sumber kutipan/acuan

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Skripsi hasil jiplakan, plagiat maupun manipulasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sehat dan tanpa paksaan dari siapapun.

Banjarmasin, 01 Oktober 2025

Yang membuat pernyataan,



10000
METERAI
TEMPEL
CEAOX075808659

Monica Humairo

NIM. 1910311220057

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa Allah SWT serta Nabi Muhammad SAW atas rahmat dan kekuatan yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Kuliner di Kota Banjarmasin (Studi Kasus Rumah Sakit Suaka Insan, Universitas Sari Mulia, dan Kantor BPKPAD Banjarmasin)" yang merupakan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin. Penulis sadar bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis berharap kritik dan saran dari pembaca sebagai bahan evaluasi untuk penulis. Penulis sadar bahwa penyusunan skripsi ini bukanlah sesuatu yang mudah. Bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak sangat amat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ahmad Alim Bachri, SE., M.Si, selaku Rektor Universitas Lambung Mangkurat.
2. Bapak Prof. Dr. Ahmad Yunani, SE, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat.
3. Bapak Chairul Sa'roni, SE, M.Si, selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat

4. Bapak Dr. Syahrituah Siregar, SE, MA selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dalam pengerjaan penelitian ini
5. Ibu Dr. Sri Maulida, S.E.Sy., M.E.I, selaku Dosen Pembimbing Akademik serta selaku Dosen Penguji I yang telah membantu dalam memberikan kritik dan saran untuk skripsi ini
6. Bapak Akhsanul Rahmatullah, SE, ME selaku Dosen Penguji II yang telah membantu dalam memberikan kritik dan saran untuk skripsi ini.
7. Seluruh Bapak/Ibu dosen pengajar di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama masa perkuliahan
8. Kedua orang tua saya yang telah membantu dengan do'a, tenaga, maupun finansial untuk skripsi ini
9. Teman-teman saya yang berada di satu kota maupun di luar kota: Firdha, Fina, Melvia, Michelle, Lav, Ibe, Ata, Agares, dan Zethes yang senantiasa menemani penulis selama menyelesaikan skripsi ini.

Banjarmasin, 1 Oktober 2025

Penulis



Monica Humairo

NIM. 1910311220057

ABSTRAK

Bisnis kecil dan menengah (UMKM) adalah suatu komponen krusial pada mendorong perekonomian nasional. Besar modal usaha serta upah tenaga kerja adalah dua komponen yang mempengaruhi pendapatan UMKM. Tujuan dari kajian ini adalah guna mengevaluasi dampak modal usaha, upah karyawan, serta lebar jalan pada pendapatan usaha kecil serta menengah (UMKM) kuliner di Kota Banjarmasin. Metode yang digunakan ialah pendekatan kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner kepada 30 pelaku UMKM kuliner di sekitar RS Suaka Insan, Universitas Sari Mulia, dan Kantor BPKPAD Kota Banjarmasin. Data diuji pada regresi linear berganda. Perolehan kajian ini mengindikasikan bahwasanya lebar jalan, upah karyawan, serta variabel modal usaha berdampak secara signifikan pada pendapatan UMKM kuliner di Kota Banjarmasin secara bersamaan, seperti yang diperlihatkan oleh perolehan signifikansi Pengujian F sejumlah $0,000 < 0,05$. Variabel modal usaha serta upah karyawan mempunyai dampak signifikan pada pendapatan UMKM pada kedua cara parsial, dengan perolehan *Sig.* 0,000 serta 0,0415, masing-masing. Sebaliknya, variabel lebar jalan tidak mempunyai dampak signifikan secara parsial pada pendapatan UMKM, dengan perolehan *Sig.* 0,5590. Perolehan dari pengujian koefisien determinasi (R^2) ketiga sejumlah 0,994954 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen dapat bertanggung jawab atas 99,49 persen dari variasi perubahan pendapatan UMKM kuliner di Kota Banjarmasin. Variabel lain yang tidak dibahas pada kajian ini memberikan 0,51 persen sisa. Penelitian ini menyarankan pelaku UMKM untuk memaksimalkan

penggunaan modal dan meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja guna meningkatkan pendapatan usaha.

Kata Kunci: UMKM, Pendapatan, Modal Usaha, Upah, Lebar Jalan

ABSTRACT

Small and medium-sized enterprises (SMEs) constitute a pivotal sector in sustaining and stimulating national economic development. Among the various determinants of SME performance, the availability of business capital and the level of employee remuneration represent two critical factors that may shape enterprise income. This research aims to analyze the influence of business capital, employee wages, and road width on the income levels of culinary SMEs operating in Banjarmasin City. The study adopts a quantitative research design, utilizing questionnaire distribution to 30 culinary SME operators located in the vicinity of Suaka Insan Hospital, Sari Mulia University, and the BPKPAD Office of Banjarmasin City. The collected data were subsequently examined using multiple linear regression analysis. The empirical findings reveal that, simultaneously, road width, employee wages, and business capital exert a statistically significant effect on the income of culinary SMEs in Banjarmasin City, as evidenced by the F-test significance value of 0.000, < 0.05 . Partially, both business capital and employee wages demonstrate significant contributions to SME income, with significance values of 0.000 and 0.0415, respectively. Conversely, the road width variable does not exhibit a statistically significant partial effect on SME income, reflected in a significance value of 0.5590. Furthermore, the coefficient of determination (R^2) value of 0.994954 indicates that approximately 99.49% of the variation in the income of culinary SMEs in Banjarmasin City can be explained by the three independent variables examined in this study, while the remaining 0.51% is attributable to other factors beyond the scope of this research.

This study suggests that MSME actors maximize the use of capital and improve workforce welfare to increase business income.

Keywords: *MSMEs, Income, Business Capital, Wages, Road Width*

DAFTAR ISI

LEMBAR LEGALITAS	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR BERITA ACARA PERBAIKAN SKRIPSI.....	iv
LEMBAR SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI	v
LEMBAR BERITA ACARA HASIL UJIAN SKRIPSI	vi
LEMBAR SERFTIFIKAT PLAGIASI	vii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Sistematika Pembahasan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Landasan Teori	9
2.1.1. Teori Mikroekonomi	9
2.1.2. Pengertian UMKM.....	11
2.1.3. Pengertian Pendapatan.....	12
2.1.4. Pengertian Modal Usaha	13
2.1.5. Pengertian Upah	16
2.1.6. Pengertian Jalan	21
2.2. Hasil Penelitian Sebelumnya.....	23
2.3 <i>Research Gap</i>	25
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESA PENELITIAN	31
3.1. Kerangka Konseptual	31

3.2.	Hipotesa Penelitian.....	32
BAB IV METODE PENELITIAN		34
4.1.	Ruang Lingkup Penelitian.....	34
4.2.	Jenis Penelitian.....	34
4.3.	Tempat/Lokasi Penelitian.....	34
4.4.	Unit Analisis.....	35
4.5.	Populasi dan Sampel	35
4.6.	Variabel dan Definisi.....	36
4.6.1.	Variabel	36
4.6.2.	Definisi Operasional Variabel	37
4.7.	Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	38
4.7.1.	Sumber Data	38
4.7.2.	Teknik Pengumpulan Data	39
4.8.	Teknik Analisis Data	39
4.8.1.	Uji Asumsi Klasik	39
4.8.2.	Analisis Regresi Linear Berganda	40
4.8.3.	Uji Statistik	40
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN		43
5.1.	Deskripsi Objek Penelitian.....	43
5.1.1.	Gambaran Umum Objek Penelitian	43
5.2.	Hasil dan Analisis Penelitian.....	48
5.2.2.	Karakteristik Responden	48
5.3.	Analisis Data	50
5.3.1.	Uji Asumsi Klasik	50
5.3.2.	Analisis Persamaan Regresi Linear Berganda	52
5.3.3.	Uji Statistik	55
5.3.4.	Hasil Pengujian Hipotesis	56
5.4.	Pembahasan Hasil Penelitian	58
5.5.	Implikasi Penelitian.....	62
5.6.	Keterbatasan Penelitian.....	63
BAB VI PENUTUP		65
6.1.	Kesimpulan	65
6.2.	Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA		68

LAMPIRAN..... 70

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persebaran Jumlah UMKM di Seluruh Kecamatan Banjarmasin	4
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Sebelumnya	23
Tabel 2.2 <i>Research Gap</i>	25
Tabel 4.1 Operasional Variabel	37
Tabel 5.1 Lama Usaha UMKM	48
Tabel 5.2 Jam Operasional UMKM	49
Tabel 5.3 Hasil Uji Asumsi Klasik	50
Tabel 5.4 Hasil Uji Regresi Berganda	52
Tabel 5.5 Hasil Uji Statistik	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1: Kerangka Konseptual Penelitian	31
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	70
Lampiran 2 Hasil Kuesioner	71
Lampiran 3 Uji Asumsi Klasik.....	72
Lampiran 4 Regresi Linier Berganda dan Uji Statistik.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan zaman dan naiknya jumlah penduduk Indonesia hingga sekarang ini menjadikan banyaknya jumlah infrastruktur yang dibangun untuk membantu aktivitas masyarakat. Jumlah lapangan kerja sendiri pun semakin lama semakin berkurang, sedangkan lapangan kerja ini diperlukan untuk menampung angkatan kerja agar mengurangi jumlah pengangguran. Namun, beberapa dari mereka banyak yang tidak dapat menyanggupi beberapa persyaratan dari lapangan kerja tersebut dikarenakan faktor pendidikan, ekonomi, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, banyak orang-orang yang memilih menjadi sebagai wirausaha demi memenuhi kebutuhan hidup dan/atau untuk membuka lapangan kerja bagi angkatan kerja lainnya, salah satunya dengan cara mendirikan UMKM.

Seperti yang kita tahu, UMKM sendiri telah berkontribusi banyak untuk pendapatan Produk Domestik Bruto (PDB) yang tentunya digunakan sebagai tolak ukur dari pertumbuhan dari suatu negara dan bisa digunakan sebagai patokan untuk melakukan pembangunan ekonomi. UMKM menjadi salah satu komponen vital dalam menopang perekonomian nasional. Berdasarkan data BPS tahun 2020, terdapat lebih dari 64 juta unit UMKM yang berperan penting dalam penyerapan tenaga kerja dan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional sebesar 61 persen (Santia, 2020). Dari data tersebut telah membuktikan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang sangat besar terhadap perekonomian Indonesia sebab, dengan meningkatnya

jumlah UMKM maka secara otomatis mampu mempercepat serta meningkatkan pertumbuhan perekonomian Indonesia. Dari temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia, karena peningkatan jumlah UMKM secara inheren mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Pembangunan ekonomi, sesuai yang dikemukakan oleh Michael P. Todaro, adalah merupakan proses multidimensional yang mencakup transformasi dalam struktur sosial, kelembagaan, serta pertumbuhan ekonomi. Peran UMKM dalam konteks ini tidak hanya sekadar sebagai pelaku ekonomi, tetapi juga agen perubahan dalam pembangunan sosial. UMKM sendiri telah memberikan kontribusi sebesar 61 persen terhadap PDB dan tentunya UMKM dapat menyerap tenaga kerja yang ada di dalam negeri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM antara lain besarnya modal usaha, upah tenaga kerja (Butarbutar, 2017), lebar jalan di sekitar lokasi usaha (Iriyana et al, 2019), serta jam operasional harian. (Yasmita, 2021).

Selain itu, Indonesia juga terkenal dengan wisata kulinernya. Banyak pengusaha UMKM yang mendirikan usaha mereka di bidang kuliner, baik itu makanan khas daerah sendiri maupun makanan cepat saji seperti burger, *french fries*, dan lain sebagainya. Tentu usaha kuliner tidak akan pernah lepas dari kehidupan masyarakat baik bagi para konsumen maupun para produsen/pengusaha itu sendiri karena seperti yang kita tahu, sektor industri

kuliner ini sendiri semakin berkembang terutama setelah pandemi COVID-19 pada 2021 lalu.

Mengutip data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang dirilis pada Juni 2022, mencatat terdapat 11.223 usaha kuliner yang aktif pada tahun 2020. Sebanyak 8.042 usaha (71,65 persen) diantaranya berupa restoran atau rumah makan, 269 usaha (2,40 persen) berupa katering, dan sisanya 2.912 usaha (25,95 persen) masuk dalam kategori lainnya. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI sendiri mencatat bahwa usaha kuliner adalah sub sektor yang menyumbangkan Produk Domestik Bruto (PDB) tertinggi di ekonomi kreatif. Tercatat subsektor kuliner menyumbang sekitar 41 persen dari total PDB ekonomi kreatif Indonesia, yakni sebesar Rp455,44 triliun.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Kuliner Di Kota Banjarmasin” dengan ruang lingkup studi kasus di lokasi Rumah Sakit Suaka Insan, Universitas Sari Mulia, dan Kantor BPKPAD Banjarmasin. . Tidak terlepas dari Kota Banjarmasin.

Kota Banjarmasin dikenal sebagai Kota Seribu Sungai ini terletak di Provinsi Kalimantan Selatan memiliki luas daerah 98,46 km². Kota Banjarmasin juga tidak kalah dalam hal kuliner.

Di Kota Banjarmasin sendiri terdapat 32.167 usaha mikro dan 3.730 usaha kecil yang tersebar di seluruh kecamatan dengan pembagian sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Persebaran Jumlah UMKM di Seluruh Kecamatan
Banjarmasin**

No.	Kecamatan	Jenis Usaha	
		Usaha Mikro	Usaha Kecil
1.	Banjarmasin Barat	6.896	818
2.	Banjarmasin Selatan	7.736	594
3.	Banjarmasin Tengah	6.195	813
4.	Banjarmasin Timur	5.351	718
5.	Banjarmasin Utara	5.989	787

Sumber: Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja, 2024

Purwanti (2012) menyebutkan bahwa modal usaha merupakan sumber dana yang terletak pada awal merintis usaha. Modal usaha menjadi faktor utama dalam menjalankan bisnis, karena modal juga dapat mempengaruhi karakteristik dari sebuah usaha. Dalam setiap usaha, pendapatan akan dipengaruhi oleh besar kecilnya modal awal untuk mendirikan sebuah usaha (Safitri, 2018).

Selain itu, dalam teori upah efisiensi (*efficiency-wage*) disebutkan bahwa jika upah meningkat, maka produktivitas pekerja/karyawan akan meningkat. Pada saat perusahaan melakukan pengurangan biaya guna efisiensi biaya produksi, maka keputusan tersebut akan membuat laba perusahaan menurun dikarenakan produktivitas pekerja/karyawan yang menurun (Borjas, 2020).

Studi dari Harbin (2025) menunjukkan hasil jalan yang sempit akan mengakibatkan kenyamanan pejalan kaki dan jumlah kendaraan yang melintas juga akan semakin berkurang. Hal ini tentu akan mempengaruhi performa ritel yang membuka usaha di jalan yang sempit tersebut dan tentu akan sulit untuk menarik pelanggan sehingga laba usaha akan menurun. Sebaliknya, jika jalan lebar, tidak hanya nyaman untuk dilalui/mobilitas, tata toko juga akan terlihat dengan jelas sehingga akan meningkatkan aktivitas ekonomi salah satunya jual beli.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Kuliner Di Kota Banjarmasin” dengan ruang lingkup studi kasus di kawasan Rumah Sakit Suaka Insan, Universitas Sari Mulia, dan Kantor BPKPAD Banjarmasin.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh modal usaha terhadap pendapatan UMKM kuliner yang beroperasi di sekitar Rumah Sakit Suaka Insan, Universitas Sari Mulia dan Kantor BPKPAD Banjarmasin?
2. Bagaimana pengaruh upah karyawan terhadap pendapatan UMKM kuliner yang beroperasi di sekitar Rumah Sakit Suaka Insan, Universitas Sari Mulia dan Kantor BPKPAD Banjarmasin?

3. Bagaimana pengaruh lebar jalan terhadap pendapatan UMKM kuliner yang beroperasi di sekitar Rumah Sakit Suaka Insan, Universitas Sari Mulia dan Kantor BPKPAD Banjarmasin?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul dan masalah yang telah dirumuskan, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh modal usaha terhadap pendapatan UMKM kuliner yang beroperasi di sekitar Rumah Sakit Suaka Insan, Universitas Sari Mulia dan Kantor BPKPAD Banjarmasin.
2. Mengetahui pengaruh upah karyawan terhadap pendapatan UMKM kuliner yang beroperasi di sekitar Rumah Sakit Suaka Insan, Universitas Sari Mulia dan Kantor BPKPAD Banjarmasin.
3. Mengetahui pengaruh lebar jalan terhadap pendapatan UMKM kuliner yang beroperasi di sekitar Rumah Sakit Suaka Insan, Universitas Sari Mulia dan Kantor BPKPAD Banjarmasin.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dalam lingkup akademisi ataupun praktikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti:
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada peneliti untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi

pendapatan perekonomian para pelaku UMKM di bidang kuliner yang beroperasi di sekitar fasilitas umum.

- b. Sebagai nilai ukur seberapa jauh peneliti memahami studi kasus melalui teori dan ilmu yang telah diberikan semasa kuliah.

2. Bagi Pembaca dan/atau Pihak Lain:

1. Sebagai bahan acuan terutama untuk pelaku UMKM khususnya yang bergerak di bidang kuliner terhadap pentingnya pemilihan lokasi untuk membuka usaha untuk menunjang pendapatan ekonomi mereka.

1.5. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui isi penelitian, maka secara singkat akan disusun dalam 6 bab yang terdiri dari:

BAB I Pendahuluan: pada BAB ini membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan Pustaka: pada BAB ini membahas mengenai landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya.

BAB III Kerangka Konseptual: pada BAB ini membahas tentang kerangka konseptual (model penelitian).

BAB IV Metode Penelitian: pada BAB ini membahas mengenai ruang lingkup penelitian, jenis penelitian, tempat/lokasi penelitian, unit analisis,

variabel dan definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB V Hasil Penelitian dan Analisis: pada BAB ini membahas mengenai gambaran umum obyek/daerah penelitian dan hasil analisis.

BAB VI Kesimpulan dan Saran: pada BAB ini membahas mengenai kesimpulan dan saran untuk penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1.Landasan Teori

2.1.1. Teori Mikroekonomi

Teori mikroekonomi adalah cabang ilmu ekonomi yang mempelajari perilaku individu dan perusahaan dalam membuat keputusan ekonomi dan bagaimana interaksi mereka mempengaruhi penawaran dan permintaan barang dan jasa di pasar. Mikroekonomi fokus pada cara konsumen memilih barang yang akan dibeli dengan keterbatasan pendapatan yang dimiliki sehingga bisa memaksimalkan kepuasan atau manfaat (Masri, M., Judijanto, L., Harefa, Y., & Zalogo, E. F. 2025).

a. Fungsi Produksi

Fungsi produksi adalah hubungan antara sumber daya atau input yang digunakan dalam proses produksi dengan jumlah barang atau jasa yang dihasilkan. Maksudnya, fungsi produksi menjelaskan bagaimana suatu perusahaan menggunakan berbagai faktor seperti tenaga kerja, modal, dan bahan baku untuk menghasilkan produk. Dalam mikroekonomi, fungsi produksi bertujuan untuk melihat bagaimana perusahaan dapat menghasilkan output secara efisien. Misalnya, jika perusahaan menambah jumlah pekerja, berapa banyak produk tambahan

yang bisa dihasilkan dan apakah penambahan pekerja ini efektif atau tidak (Nainggolan, S., Fitri, Y., & Malik, A. (021).

b. Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas tenaga kerja menggambarkan seberapa banyak produk yang bisa dihasilkan oleh seorang pekerja dalam jangka waktu tertentu. Ini menjadi ukuran efisiensi penggunaan tenaga kerja. Produktivitas dipengaruhi oleh berbagai hal, seperti keterampilan tenaga kerja, alat atau teknologi yang digunakan, dan kondisi kerja. Jika produktivitas tinggi, perusahaan bisa menghasilkan lebih banyak barang dengan tenaga kerja yang sama. Sebaliknya, produktivitas rendah berarti tenaga kerja yang sama menghasilkan sedikit produk, sehingga perusahaan harus mencari cara untuk meningkatkan efisiensi (Fardila, D., & Adawyah, N. R. 2021).

c. Faktor Lokasi Usaha

Faktor lokasi usaha berkaitan dengan tempat di mana suatu perusahaan memilih untuk menjalankan usahanya. Lokasi yang baik akan mempermudah akses ke bahan baku, pasar, tenaga kerja, dan fasilitas pendukung seperti transportasi dan infrastruktur lainnya. Faktor lokasi juga memengaruhi biaya pengangkutan dan distribusi produk. Perlu untuk perusahaan mempertimbangkan lokasi yang paling strategis untuk meminimalkan biaya dan memaksimalkan keuntungan. Lokasi

yang tepat juga dapat meningkatkan daya saing perusahaan di pasar (Sari, D. P. 2021).

2.1.2. Pengertian UMKM

Definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, Bab 1, Pasal 1, yang berkaitan dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Usaha Mikro didefinisikan sebagai usaha produktif milik orang perseorangan dan/atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (OECD) mendefinisikan UMKM sebagai perusahaan otonom yang mempekerjakan kurang dari jumlah orang tertentu. Ambang batas numerik berbeda di setiap negara, dengan UMKM yang dominan adalah perusahaan yang mempekerjakan kurang dari 250 orang, seperti yang diamati di Uni Eropa. Di banyak negara lain, ambang batas ditetapkan pada kurang dari 200 karyawan. Di Amerika Serikat, perusahaan yang diklasifikasikan sebagai UMKM adalah perusahaan dengan kurang dari 500 karyawan. Usaha kecil biasanya mempekerjakan kurang dari 50 orang, sedangkan perusahaan mikro mempekerjakan maksimal 10 orang, dan dalam kasus tertentu, hanya 5 orang. Upaya pembinaan dan pengembangan UMKM memerlukan kerja sama yang sungguh-sungguh antara pemerintah, baik pusat maupun daerah, dengan dunia usaha beserta masyarakat. Tugas

pemerintah dalam hal ini adalah memberikan keterampilan konkret kepada UMKM dan menetapkan peraturan perundang-undangan yang mendukungnya.

2.1.3. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan segala dari penerimaan, baik tunai maupun non-tunai yang merupakan hasil dari penjualan barang dan/atau jasa dalam waktu tertentu. Pendapatan merupakan kompensasi dari pemberian barang dan/atau jasa kepada orang lain sebagai bentuk balas jasa. Pendapatan mencakup segala pendapatan tanpa memperdulikan apakah pendapatan tersebut diperoleh dari menyediakan faktor-faktor produksi atau tidak. Menurut Kadariyah, uang yang diterima dapat berupa upah, keuntungan, sewa, dan lain sebagainya yang didapatkan dalam jangka waktu tertentu.

Pendapatan memegang peran sentral dalam operasional perusahaan karena menjadi indikator utama pencapaian tujuan usaha yang berorientasi pada keuntungan. Sebagai organisasi bisnis, kelangsungan hidup perusahaan sangat bergantung pada kemampuan menghasilkan pendapatan yang memadai, karena hal tersebut akan menentukan besarnya laba yang dapat diperoleh. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2019:22), dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), pendapatan diartikan sebagai hasil ekonomi yang diperoleh dari aktivitas normal entitas

Pendapatan ini dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti hasil penjualan, pendapatan jasa, bunga, dividen, sewa, serta royalty.

Harnanto (2019:102) mendefinisikan pendapatan adalah peningkatan atau penambahan aktiva dan penurunan atau pengurangan utang perusahaan yang timbul karena kegiatan operasional atau pengadaan barang dan jasa bagi masyarakat atau konsumen secara khusus.

Berdasarkan kedua uraian penjelasan di atas, pendapatan adalah hasil yang didapatkan dari bekerja dan/atau berusaha dalam periode tertentu.

2.1.4. Pengertian Modal Usaha

Modal adalah faktor produksi yang memiliki pengaruh kuat dalam mendapatkan produktivitas dan/atau *output*. Secara makro, modal ialah pendorong besar untuk meningkatkan investasi, baik secara langsung pada proses produksi, maupun dalam prasarana/pendukung kegiatan produksi yang dapat meningkatkan hasil produktivitas dan *output*.

Sukirno (2009:76) mendefinisikan "modal usaha atau investasi adalah pengeluaran untuk memperoleh peralatan produksi dan barang modal yang dimaksudkan untuk menambah modal dalam kegiatan ekonomi guna menghasilkan barang dan jasa."

Modal merupakan prasyarat penting untuk memulai kegiatan ekonomi. Riyanto (2001:48) sebagaimana dikutip oleh Kartika Putri,

Ari Pradhanawarti, dan Bulan Prabawani (2012:3), menyatakan, Besarnya modal akan mempengaruhi perkembangan usaha dalam memperoleh pendapatan. Menjalankan usaha memerlukan berbagai bentuk modal, termasuk dedikasi, keahlian, keberanian, keterampilan berjejaring, dan sumber daya finansial; namun, banyak individu menghadapi kendala dalam memulai usaha karena tantangan dalam memperoleh modal moneter.

Berdasarkan uraian di atas, Modal usaha dapat disimpulkan bahwa sumber daya yang dimanfaatkan untuk mengolah barang dan/atau jasa, selanjutnya digunakan untuk memajukan suatu perusahaan.

1. Jenis-Jenis Modal Usaha

Endang Purwanti (2012:19) menegaskan bahwa "Modal sangat penting untuk mendirikan suatu usaha." Dana yang dibutuhkan bergantung pada skala usaha yang akan didirikan. Para ahli bisnis biasanya menggolongkan modal, khususnya modal usaha kecil, menjadi dua jenis: modal berwujud dan modal tidak berwujud. Modal berwujud mengacu pada modal yang ada dalam bentuk fisik, meliputi aset bergerak dan tidak bergerak. Contoh aset yang dapat dipindahkan adalah sepeda motor, peralatan pabrik, dan barang sejenisnya. Modal intangibel adalah modal yang tidak berwujud nyata seperti ide-ide kreatif. Secara garis besar modal terbagi dalam tiga bagian yaitu.

a. Modal Investasi

Modal investasi mengacu pada kategori modal bisnis yang harus dialokasikan dan biasanya digunakan untuk tujuan jangka panjang. Modal investasi sangat penting karena penggunaannya dalam jangka panjang; namun, modal tersebut akan berkurang setiap tahunnya. Modal tersebut dapat berubah setiap bulannya.

b. Modal Kerja

Modal kerja mengacu pada sumber daya keuangan yang dibutuhkan untuk pengadaan atau produksi barang. Modal kerja ini dapat digunakan setiap bulan atau pada interval tertentu.

c. Modal Operasional

Modal operasional mengacu pada dana yang dibutuhkan untuk menutupi biaya operasional bulanan, seperti gaji karyawan, utilitas, dan biaya serupa.

2. Hubungan Antara Modal Usaha dengan Pendapatan UMKM

Modal kerja sangat penting bagi perusahaan kecil untuk meningkatkan pendapatan, sehingga meningkatkan standar hidup para pedagang. Komponen penting untuk mencapai pendapatan perusahaan yang optimal adalah ketersediaan modal yang memadai. Modal yang tidak mencukupi akan secara signifikan menghambat pengembangan bisnis. Dengan modal yang memadai,

produksi akan meningkat, yang mengakibatkan kenaikan pendapatan.

Menurut pengertian fungsional, modal kerja mengacu pada dana yang digunakan selama periode akuntansi yang ditujukan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek (pendapatan lancar) yang sejalan dengan tujuan utama pendirian perusahaan. Definisi ini didasarkan pada peran keuangan dalam menghasilkan pendapatan. Modal kerja diperoleh dari penjualan komoditas dan aktivitas lain yang meningkatkan kas dan piutang. Meskipun demikian, sebagian dari modal kerja.

2.1.5. Pengertian Upah

Upah memiliki 4 teori. Salah satu teori yang terkenal mengenai upah adalah Teori Upah Alami (*Natural Wage*) yang dikemukakan oleh David Ricardo. Beliau membagi upah menjadi 2 jenis, yakni:

- i. Upah alami, yang besar kecil upahnya bergantung pada permintaan dan penawaran tenaga kerja di pasar.
- ii. Upah pasar, merupakan upah yang sesungguhnya diterima oleh pekerja. Apabila upah pasar lebih tinggi daripada upah alami, maka kemakmuran meningkat, begitu juga sebaliknya.

Penjelasan Mengenai Upah Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2015 tentang Pengupahan, Upah adalah hak pekerja atau buruh yang dinyatakan dalam bentuk uang

sebagai imbalan dari pemberi kerja. Pembayaran tersebut ditetapkan dan dibayarkan berdasarkan perjanjian kerja, kewajiban kontraktual, atau peraturan perundang-undangan, yang dapat juga mencakup tunjangan bagi pekerja dan keluarganya sehubungan dengan jasa yang telah atau akan dilakukan. Kompensasi berfungsi sebagai motivator yang signifikan bagi karyawan dalam suatu organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat upah merupakan faktor utama yang mempengaruhi hasil kerja.

Menurut Hasibuan (2016), “Upah meliputi segala bentuk penghasilan (penghasilan) yang diterima oleh pekerja/karyawan (buruh), baik berupa uang maupun barang, selama jangka waktu tertentu dalam suatu kegiatan ekonomi.” Berdasarkan berbagai definisi yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa upah adalah imbalan, baik berupa uang maupun bentuk lainnya, yang diberikan kepada pekerja/buruh atas jasa yang telah diberikan, sesuai dengan kesepakatan bersama.

Dari uraian yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa upah berfungsi sebagai imbalan atas usaha yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu output, yang merupakan hak mendasar setiap karyawan.

1.3 Faktor yang Mempengaruhi Upah

Sistem upah berfungsi sebagai mekanisme untuk memberikan pengakuan kepada karyawan atas kontribusinya terhadap perusahaan, yang sebagian besar dibuktikan dengan kinerja mereka. (Nurhaeni & Winerungan, 2022) menjelaskan

bahwa terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi desain penentuan upah, antara lain:

a. Tingkat Kemampuan Perusahaan

Perusahaan dengan keterampilan yang memadai dapat menawarkan kompensasi yang lebih tinggi kepada karyawannya; sebaliknya, organisasi yang tidak memiliki kemampuan tersebut akan selalu tidak dapat memenuhi harapan gaji karyawannya. Akibatnya, perusahaan yang bijaksana harus secara berkala mengomunikasikan metrik kinerjanya kepada semua personel. Jika karyawan bekerja secara efektif, kinerja perusahaan akan meningkat, sehingga memungkinkan perusahaan untuk menawarkan remunerasi yang lebih besar kepada tenaga kerjanya.

b. Jenis dan Sifat Pekerjaan

Apabila sifat kegiatannya berat dan berbahaya, maka tingkat gajinya pun akan meningkat, karena memerlukan keahlian dan ketelitian dalam pelaksanaannya. Meskipun demikian, pekerjaan yang berat dan menantang belum tentu memberikan kompensasi yang lebih tinggi daripada pekerjaan yang ringan dan tidak rumit; sebaliknya, seorang karyawan kantoran, yang biasanya bekerja dengan peran yang tidak terlalu berat, sering kali menerima gaji yang lebih tinggi daripada pekerja yang berada di bawah pengawasannya. Hal

ini dapat diatasi dengan memeriksa ketentuan kompensasi yang adil.

c. Posisi Jabatan Karyawan.

Karyawan yang menduduki jabatan tertinggi akan menerima gaji yang lebih tinggi, sedangkan karyawan yang menduduki jabatan terendah akan menerima gaji yang lebih rendah. Hal ini dikarenakan orang yang menduduki jabatan senior memiliki kemampuan dan keahlian yang lebih unggul terkait dengan profesinya, dan tugas yang dibebankan kepada mereka melebihi karyawan yang menduduki jabatan lebih rendah.

d. Keberadaan Serikat Buruh

Serikat pekerja yang kuat akan berdampak signifikan pada tingkat upah. Keberadaan serikat pekerja menunjukkan bahwa posisi negosiasi karyawan kuat, yang akan menaikkan tingkat upah, dan sebaliknya. Serikat pekerja akan berfungsi sebagai jembatan antara kepentingan karyawan dan kepentingan perusahaan. Untuk meminimalkan konflik antara kedua tujuan tersebut, serikat pekerja dapat memberikan saran dan ide kepada perusahaan tentang cara menjaga hubungan kerja dengan karyawan.

e. Peraturan Perundang-undangan yang Berlaku

Undang-undang dan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah akan selalu mengikat perusahaan, termasuk

persyaratan yang mengatur jumlah upah yang dibayarkan kepada karyawan. Pemerintah mewajibkan upah yang dibayarkan oleh perusahaan harus cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar fisik karyawan.

2. Hubungan Upah dengan Pendapatan UMKM

Upah adalah imbalan bagi buruh yang terlibat dalam tugas berat yang sebagian besar membutuhkan kekuatan fisik, biasanya dihitung berdasarkan harian, per unit, atau melalui kerja borongan. Soemarso (2009, hlm. 307). Demikian pula, gaji yang dikurangi sesuai dengan biaya komoditas per unit yang berkurang. Perusahaan menghadapi tantangan yang rumit, salah satunya adalah meminimalkan pergantian karyawan. Jika gaji perusahaan tidak cukup untuk memenuhi biaya hidup pekerja, hal itu akan menyebabkan eksodus karyawan yang signifikan. Fenomena ini secara signifikan memengaruhi operasi operasi perusahaan yang efisien, yang mengarah pada pelaksanaan pembagian kerja yang dimaksudkan yang tidak lengkap karena ketidaksesuaian antara kapasitas personel dan beban kerja, yang mengakibatkan penghentian kerja. Jika perusahaan memilih untuk mengeluarkan biaya tenaga kerja yang lebih tinggi daripada pesaingnya.

2.1.6. Pengertian Jalan

Abdul Wahab (2009) menjelaskan bahwa jalan raya berfungsi sebagai media transportasi yang memberikan kontribusi yang signifikan terhadap berbagai aktivitas masyarakat baik di perkotaan maupun di pedesaan. Jalan merupakan prasarana yang sangat penting dalam memperlancar transportasi individu maupun barang. Prasarana jalan yang bermutu akan memperlancar distribusi transportasi barang, sehingga dapat meningkatkan daya saing suatu negara.

Jalan merupakan prasarana transportasi darat yang meliputi seluruh komponen jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang terletak di atas, di bawah permukaan tanah atau air, tidak termasuk rel kereta api dan kereta gantung (Undang-Undang Republik Indonesia No. 38 Tahun 2004).

Dari pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa jalan berfungsi sebagai prasarana transportasi yang menghubungkan satu tempat dengan tempat yang lain.

Jalan merupakan salah satu syarat aksesibilitas. Menurut Rodrigue (*The Geography of Transport System*), aksesibilitas dapat diartikan sebagai ukuran sebuah lokasi untuk dicapai atau mencapai tempat lain. Dalam *geometric design, cross -section* jalan termasuk jumlah dan lebar jalur, trotoar, bahu jalan dapat mempengaruhi efisiensi, keselamatan dan daya dukung jalan. Dalam teori *Wider Economic and Spatial Impacts*, peningkatan aksesibilitas termasuk